

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke2 yaitu menghilangkan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang telah ditetapkan adalah menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 (RI, 2018).

Menurut Global nutritional report tahun 2018, terdapat sekitar 150,8 juta (22,5%) anak di bawah usia 5 tahun di dunia, yang mengalami *stunting*. World health organization (WHO) menetapkan lima subwilayah dengan prevalensi *stunting* menurun, termasuk Indonesia yang terletak di kawasan Asia Tenggara dengan prevalensi *stunting* sebesar (36,4%) (WHO, 2014; United Nations, 2018; UNICEF, WHO, The World Bank, 2019).(Pratama 2020)

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dapat mengindikasikan adanya gangguan pada organ-organ tubuh, dimana salah satu organ yang paling cepat mengalami kerusakan pada gangguan gizi ialah otak. Otak merupakan pusat syaraf yang sangat berpengaruh terhadap respon anak untuk melihat, mendengar, berpikir, dan melakukan gerakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Almatsier yang mengatakan bahwa kekurangan gizi dapat mengakibatkan gangguan fungsi otak secara permanen. Sementara itu, menurut Grantham-McGregor, anak *stunting* memiliki ukuran kepala yang lebih kecil sehingga berpengaruh terhadap volume otak dan daya berpikir. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, anak yang menderita *stunting* memiliki risiko perkembangan kognitif, motorik, dan verbal yang kurang optimal dan dapat berdampak pada menurunnya kapasitas belajar dan prestasi belajar di sekolah. Menurunnya kapasitas belajar dan performa anak pada masa sekolah dapat mengakibatkan produktivitas dan kinerja saat anak dewasa juga menjadi tidak optimal. Hal ini merupakan dasar penanggulangan *stunting* harus menjadi prioritas untuk kemajuan sumber daya manusia Indonesia. Anak

yang menderita *stunting* terdeteksi memiliki kepercayaan diri yang rendah dan berisiko memunculkan masalah keluarga terutama ketika menginjak usia remaja. (Yadika, Berawi, and Nasution 2019)

Kemenkes RI (2017) mencatat bahwa *stunting* pada anak sekolah usia 5-12 tahun adalah sebesar 27,7% dengan prevalensi pendek sebesar 19,4% dan sangat pendek 8,3%. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi *stunting* (kependekan) nasional untuk usia 5-12 tahun sebesar 24%. *Stunting* di Indonesia sejak tahun 2007-2018 terbilang masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian lebih (Kemenkes RI,2018). (Pratiwi, Sari, and Ratnasari 2021)

Hasil Riskesdas, pada tahun pada tahun 2018 prevalensi *stunting* mengalami penurunan menjadi 27,3%, tahun 2019 menurun menjadi 26,26%, kemudian pada tahun 2021 menurut laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi *Stunting* di Provinsi Lampung kembali mengalami penurunan menjadi 18,5%. (Jayanti et al. 2022)

Stunting sendiri merupakan kondisi dimana anak memiliki tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai atau kurang jika dibandingkan dengan usia. *Stunting* adalah ukuran yang tepat untuk mengidentifikasi terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak yang akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear, *stunting* merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya.(Pratiwi, Sari, and Ratnasari 2021)

Stunting menggambarkan keadaan kurang gizi yang kronis dimana pasokan nutrisi yang diperlukan tubuh termasuk otak berkurang. Hal ini menyebabkan perkembangan otak tidak optimal, sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak, performance di sekolah, dan kemampuan belajarnya, yang akibatnya berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh

setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar anak sekolah dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. (Gunawan, Manoppo, and Wilar 2018)

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Erwina Sumartini (2020) Berdasarkan hasil telah didapatkan Anak dengan *stunting* akan mengalami hambatan pada proses berpikir dan memorinya sehingga berdampak terhadap kurangnya prestasi belajar.. Demikian penelitian oleh Riska Pratiwi, Ria S, Febi R (2021) menyatakan bahwa *stunting* berdampak buruk pada pencapaian prestasi akademik anak, anak dengan *stunting* cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak *stunting*.

Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi kedua di Lampung yaitu mencapai 24,7% pada tahun 2022 yang berada di atas ambang batas WHO sebesar 20% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022). Berdasarkan hasil dari pra survey yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara mengalami peningkatan pada tahun 2021 sampai 2022 sebesar 10% .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di 3 SD di kecamatan Kotabumi Selatan yaitu di SD N 03 Gapura , SD N 07 Tanjung Aman dan SD N 03 Tanjung Aman. Dari 3 SD tersebut didapatkan bahwa SD yang terdapat *stunting* pada SD N 03 Tanjung Aman, sedangkan SD N 03 Gapura dan SD N 07 Tanjung Aman tidak terdapat *stunting*.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat pra survey didapatkan 3 anak yang mengalami *stunting* di SD N 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara. Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh *stunting* terhadap prestasi belajar anak sekolah kelas 1 di SD N 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat pra survey didapatkan 3 anak yang mengalami *stunting* di SD N 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara. Oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai berikut : “Pengaruh *stunting* terhadap prestasi belajar anak sekolah kelas 1 di SDN 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *stunting* terhadap prestasi belajar anak sekolah kelas 1 di SD N 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *stunting* pada anak sekolah kelas 1 di SD N 03 Tanjung Aman
- b. Diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar anak sekolah kelas 1 di SD N 03 Tanjung Aman
- c. Diketahui pengaruh *stunting* terhadap prestasi belajar anak sekolah kelas 1 di SD N 03 Tanjung Aman

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi puskesmas, sekolah, tenaga kesmas, tenaga bidan, dan tenaga gizi agar mengetahui berbagai factor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah pencegahan kejadian *stunting*.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Kesehatan

Memberikan gambaran untuk tenaga kesehatan sehingga nantinya bisa bekerja sama terkait upaya pencegahan *stunting* di SDN 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara.

b. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan (Institusi Pendidikan)

Sebagai bacaan perpustakaan Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kebidanan serta bisa menjadi informasi dan masukan peneliti selanjutnya.

c. Bagi Orang Tua

Pada orang tua untuk mengembangkan pengetahuannya agar memahami bahwa asupan gizi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *stunting* terhadap prestasi belajar anak sekolah

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini kuantitatif, desain penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Objek penelitian adalah pengaruh *stunting* terhadap prestasi belajar anak sekolah kelas 1 di SD N 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara. *Stunting* merupakan variabel independen sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah prestasi belajar. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD N 03 Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara dan waktu penelitian ini dilaksanakan April 2024.